

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Intensi atau niat kewirausahaan sosial adalah suatu hal yang dimiliki oleh mereka para wirausaha yang termotivasi untuk menemukan dan memanfaatkan berbagai jenis peluang untuk membantu masyarakat (Mair & Noboa, 2003). Bird (1988) menyatakan bahwa niat sebagai keadaan pikiran yang memotivasi seseorang menuju tujuan tertentu dan niat dapat dianggap sebagai prasyarat untuk perilaku. Bahkan menurut Sidharta dkk. (2017), niat dalam berwirausaha merupakan salah satu hal penting bagi para wirausaha muda. Keduanya sangat berkaitan erat di mana kewirausahaan sebagai proses yang terdiri dari fase sedangkan niat kewirausahaan adalah komponen yang mendasar (Hirschi, 2013).

Fenomena kewirausahaan sosial memang mendukung terhadap pembangunan ekonomi dan telah menerima sejumlah besar perhatian ilmiah, dikarenakan kewirausahaan sebagai proses untuk mendorong kemajuan sosial (Dees & Elias, 1998). Fungsi dan peran kewirausahaan sosial secara umum sangat memberikan manfaat terhadap kehidupan sosial maupun ekonomi seperti menciptakan kesempatan kerja, melakukan inovasi hingga kreasi baru terhadap produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat hingga peningkatan kesetaraan sosial (Sofia, 2015). Selain itu, peran wirausaha muda sebagai wirausaha sosial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keberlanjutan wirausaha sosial dan peningkatan ekonomi (Garaika, 2020).

Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya kewirausahaan sosial yang dikelola oleh wirausaha muda di Kabupaten Bandung masih rendah. Data berdasarkan Permendagri di tahun 2019 yang diambil dari Simasda Kabupaten Bandung (2021) menyatakan bahwa data wirausaha muda di Kecamatan Majalaya sebanyak 49 jiwa. Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan survei melalui *Google Form* untuk

memperoleh informasi mengenai intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya. Hasil kesimpulan persentase kuisioner yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Pra-penelitian Intensi Kewirausahaan Sosial Wirausaha Muda di Kecamatan Majalaya

No.	Indikator Intensi Kewirausahaan Sosial	Persentase (%)					Skor Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Keinginan pribadi	15	22.5	32.5	22.5	7.5	2.85	Kurang Baik
2.	Kelayakan yang dirasakan	22.5	22.5	25	17.5	12.5	2.75	Kurang Baik
3.	Kecenderungan untuk bertindak	12.5	32.5	12.5	27.5	15	3	Baik

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pra-penelitian tersebut mengenai intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya disimpulkan bahwa mereka kurang memiliki keinginan pribadi dan kelayakan dalam intensi kewirausahaan sosial. Bahkan wirausaha sosial yang dikelola oleh wirausaha muda masih rendah dikarenakan 80% dari mereka masih berorientasi *for-profit*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Seelos (2014), rendahnya kewirausahaan sosial akan menyebabkan isu-isu sosial menjadi lebih beragam dan kompleks seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Hal ini memang menjadi hambatan nyata bagi pemerintah untuk memperjuangkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Seelos, 2014). Kewirausahaan sosial memang dianggap sebagai solusi untuk membantu pemerintah dalam menangani masalah sosial secara efektif karena kewirausahaan sosial memiliki tujuan ekonomi dan non-ekonomi (Seelos, 2014). Oleh karena itu, wirausaha sosial diharapkan bertindak dengan cara tanpa pamrih dan berkontribusi pada masyarakat daripada berusaha untuk memaksimalkan keuntungan finansial pribadi mereka sendiri (Forster & Grichnik, 2013). Bahkan, kewirausahaan sosial dipilih sebagai praktik yang mengintegrasikan penciptaan nilai ekonomi

dan sosial memiliki warisan yang panjang (Mair & Marti, 2006). Konsep kewirausahaan sosial berkuat pada gagasan tentang kreasi usaha dengan menambahkan manfaat sosial sebagai tujuan akhir. Wirausaha sosial akan selalu mencoba berbagai cara unik untuk memberikan solusi atas berbagai masalah di bidang seperti lingkungan, pendidikan, perdagangan, kesehatan hingga hak asasi manusia (Lacap dkk., 2018).

Selain itu, mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi pada wirausaha muda yang fokus pada kewirausahaan sosial, menjadi penting di negara-negara berkembang (Firsova & Azarova, 2016). Dalam dunia kewirausahaan memang tidak lepas dari peran para wirausaha muda yang terus mengembangkan bisnisnya dan tidak menyerah dalam berbisnis dan jumlahnya bisa ditingkatkan (Sidharta, dkk., 2017). *Youth Business International* (2021) juga menyatakan bahwa memberdayakan wirausaha muda untuk berhasil dalam menjalankan bisnis mereka sendiri adalah bagian dari solusi. Wirausaha muda dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membentuk ekonomi lokal.

Saat ini, literatur niat kewirausahaan berfokus terhadap berbagai masalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat kewirausahaan seperti empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan (Hockerts, 2015). Selain itu, niat seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan dari orang-orang di sekitarnya, termasuk keyakinannya untuk membuat dan memulai sebuah usaha. Tekanan niat kewirausahaan akan muncul karena karir wirausaha dinilai positif dalam lingkungan yang lebih dekat, keinginan untuk menjadi wirausaha lebih tinggi (Linan & Santos, 2007). Tetapi Ismail dkk. (2009), menyatakan bahwa lingkungan tidak terbukti sebagai faktor penyebab niat berwirausaha. Terdapat perbedaan pernyataan penelitian antara Linan & Santos (2007) dan Ismail dkk. (2009) mengenai faktor yang memengaruhi niat atau intensi pada kewirausahaan. Beberapa penelitian lainnya tentang niat atau intensi kewirausahaan sosial seperti *Determinants of the Social Entrepreneurial Intention of Young Entrepreneurs in Indonesia* (Garaika, 2020) dan penelitian lainnya yang mana hasil penelitian yang ditemui belum tentu berlaku untuk Kecamatan Majalaya. Banyak literatur saat ini telah memberikan

gambaran mengenai niat kewirausahaan sosial tetapi mengenai faktor yang memengaruhinya masih perlu dianalisis kembali atau ditambahkan melalui beberapa variabel yang mampu meningkatkan niat untuk memulai bisnis yang berorientasi sosial (Garaika, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan memengaruhi wirausaha muda dalam meningkatkan intensi kewirausahaan sosial. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH EMPATI, KEWAJIBAN MORAL, EFIKASI DIRI, DUKUNGAN SOSIAL YANG DIRASAKAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (Survei pada Wirausaha Muda di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum empati, kewajiban moral, efikasi diri, dukungan sosial yang dirasakan dan intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya?
2. Bagaimana pengaruh empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan terhadap intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan dalam satu populasi yaitu wirausaha muda di Kecamatan Majalaya.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan sosial sebagai variabel terikat (Y) empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan sebagai variabel bebas (X).

1.4 Tujuan Masalah Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis beberapa hal berikut:

Happy Ristanti, 2023

PENGARUH EMPATI, KEWAJIBAN MORAL, EFIKASI DIRI, DAN DUKUNGAN SOSIAL YANG DIRASAKAN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menganalisis gambaran umum empati, kewajiban moral, efikasi diri, dukungan sosial yang dirasakan dan intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya.
2. Menguji pengaruh empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan terhadap intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk para peneliti dalam memahami pengaruh empati, kewajiban moral, efikasi diri, dan dukungan sosial yang dirasakan terhadap intensi kewirausahaan sosial wirausaha muda di Kecamatan Majalaya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan para mahasiswa khususnya Mahasiswa Kewirausahaan UPI Kampus Tasikmalaya.

2. Bagi Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pelaku usaha agar dapat menjadi usaha yang berorientasi sosial.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai intensi kewirausahaan sosial agar dapat meningkatkan jumlah kewirausahaan sosial di Indonesia khususnya di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.